

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran: Matematika

Kelas/Fase: X / Fase E

Materi: Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Model Pembelajaran: Project Based Learning (PjBL)

Pendekatan: Deep Learning

Skenario: Blended Learning

Kearifan Lokal: Ekonomi dan budaya Sumatera Selatan (kuliner pempek, songket, dan transportasi air)

A. Judul Proyek

“Mengelola Usaha Pempek dan Songket dengan Konsep SPLDV”

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya.
2. Menggunakan SPLDV untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi lokal Sumatera Selatan.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif melalui proyek berbasis masalah nyata.
4. Menghasilkan laporan dan presentasi digital sederhana sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

C. Alat dan Bahan

- Laptop/HP dengan koneksi internet
- Kertas grafik / buku catatan
- Kalkulator
- Aplikasi pembelajaran online (Google Classroom / Canva / GeoGebra)
- Data harga bahan baku lokal (ikan, tepung, kain songket, dll)

D. Kegiatan Pembelajaran (Deep Learning & Blended Learning)

Tahap 1 – Orientasi dan Pemantik (Daring / Luring)

Aktivitas Guru:

- Menayangkan video singkat tentang **usaha kecil pempek dan songket di Palembang**.
- Mengajukan pertanyaan pemantik:

“Bagaimana cara menentukan harga jual dua jenis produk agar mendapatkan keuntungan tertentu?”

Aktivitas Peserta Didik:

- Menjawab pertanyaan dan berdiskusi di forum online (Google Classroom atau Padlet).
- Mengidentifikasi masalah ekonomi sederhana dari usaha lokal.

Tahap 2 – Perencanaan Proyek**Tugas Peserta Didik:**

1. Bentuk kelompok (3–4 orang).
2. Tentukan satu jenis usaha lokal Sumatera Selatan (misal: pempek, kain songket, atau getuk lintang).
3. Rumuskan masalah ekonomi yang bisa diselesaikan dengan SPLDV.
Contoh:

“Sebuah usaha pempek menjual pempek lenjer dan pempek adaan. Dalam sehari total terjual 60 buah dengan total pendapatan Rp240.000. Berapa harga masing-masing pempek?”

Tahap 3 – Pelaksanaan Proyek**Kegiatan:**

1. Setiap kelompok mengumpulkan data harga dan jumlah produk dari sumber lokal atau wawancara daring.
2. Susun dua persamaan linear dari data yang diperoleh.
3. Gunakan metode substitusi, eliminasi, atau grafik untuk mencari solusi SPLDV.
4. Analisis hasil dan kaitkan dengan strategi keuntungan usaha.

Tahap 4 – Presentasi Hasil (Daring / Tatap Muka)**Produk yang dihasilkan:**

- Laporan digital singkat (bisa dibuat di **Canva / Google Docs**).
- Presentasi hasil penyelesaian SPLDV dan analisis keuntungan.
- Refleksi pembelajaran (apa yang dipelajari dan nilai karakter apa yang tumbuh).

Tahap 5 – Refleksi & Penilaian Diri

Pertanyaan Refleksi Individu:

1. Apa hal baru yang kamu pelajari tentang SPLDV?
2. Bagaimana penerapan SPLDV dalam kehidupan sehari-hari di daerahmu?
3. Apa peranmu dalam kelompok selama proyek ini?
4. Nilai karakter apa yang kamu rasakan paling berkembang (gotong royong, tanggung jawab, atau kreatif)?

E. Penilaian (Rubrik Singkat)

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor 1–4
Pemahaman Konsep	Mampu menyusun dan menyelesaikan SPLDV dengan benar	
Keterampilan Proyek	Mampu mengumpulkan data lokal dan mengolahnya menjadi model matematika	
Kolaborasi & Komunikasi	Aktif dalam kelompok dan menyajikan hasil dengan jelas	
Kreativitas & Refleksi	Menunjukkan ide orisinal dan mampu mengaitkan SPLDV dengan konteks budaya lokal	

F. Produk Akhir

- Laporan digital berjudul **“Analisis Keuntungan Usaha Lokal Menggunakan SPLDV”**
- Presentasi hasil proyek (format video atau slide Canva)

G. Keterkaitan dengan Dimensi Profil Lulusan

Dimensi	Indikator yang Dikembangkan
Beriman dan berakhlak mulia	Jujur dalam menggunakan data dan menghargai kearifan lokal
Bernalar kritis	Menganalisis masalah nyata dengan konsep SPLDV
Gotong royong	Bekerja sama dalam kelompok proyek
Kreatif	Menghasilkan karya berbasis konteks budaya lokal
Mandiri	Mengatur waktu dan tanggung jawab selama proyek
Berkebinekaan global	Menghargai produk lokal sebagai bagian dari identitas bangsa